

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan kegiatan yang di lakukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan juga mengembangkan taraf hidup masyarakat. Secara umum, pembangunan ekonomi merupakan proses yang dapat mengakibatkan pendapatan riil per kapita penduduk dalam suatu negara dalam jangka panjang mengalami kenaikan yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2020).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan dilakukan untuk mengejar ketinggalan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan taraf hidup. Pemerintah selalu mengupayakan dengan melakukan pembangunan pembangunan secara menyeluruh pada semua lapisan daerah, baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota secara merata. Secara umum, pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kesejahteraan secara adil dan merata pada seluruh lapisan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya guna, mandiri, dan maju serta menuju masyarakat yang adil dan Makmur (Angzila, 2020).

Hakikatnya ada pembangunan mengindikasikan bahwa suatu negara atau daerah tersebut ingin memperbaiki kondisi perekonomian dengan mengharapkan pada peningkatan kesejahteraan hidup. Pembangunan merupakan penggerak utama ekonomi dalam mendorong dan meningkatkan kualitas sumber daya dengan cara saling memperkuat, saling keterkaitan dan terpadu dengan pembangunan dibidang

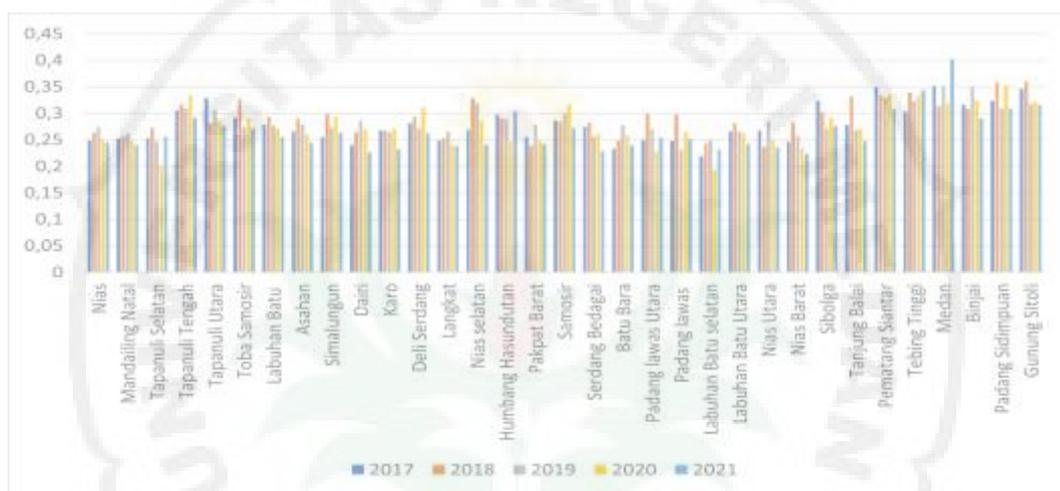
bidang lainnya. Demikian pun, pembangunan ekonomi memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah mampu mengurangi dan meminimalisir tingkat kemiskinan serta ketidakmerataan ketimpangan pendapatan di suatu daerah (Kabul & Trigunarso, 2017).

Awal mula ketimpangan daerah terjadi karena adanya perbedaan dalam sumber daya alam yang tersedia serta kondisi geografisnya. Masalah ini membuat setiap daerah memiliki perbedaan dalam proses pembangunan dan perbedaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jadi tidak heran apabila pada suatu daerah ada yang tergolong daerah maju (*developed region*) dan daerah yang tergolong terbelakang (*underdeveloped region*). Proses pembangunan di setiap daerah akan menimbulkan terjadinya ketimpangan, untuk itu pemerintah perlu melakukan pembenahan dalam suatu kebijakan sehingga tidak akan terjadi lagi ketimpangan di setiap daerah (Sjafrizal, 2012).

Menurut Todaro (2004), ketimpangan mempunyai dampak positif dan negatif dimana dampak positifnya ialah ketimpangan dapat mendorong wilayah yang kurang maju untuk bisa bersaing dalam meningkatkan perumbuhannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif ini adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, dan secara umum ketimpangan dianggap dan dipandang tidak adil.

Dalam mengukur ketimpangan pendapatan menurut BPS yang terjadi antar masyarakat dapat dilihat menggunakan Indeks Gini (Gini Rasio). Kisaran angka dalam indeks gini yaitu antara 0 sampai 1, jika gini rasio mendekati angka 0

menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi antar masyarakat tergolong semakin rendah (merata) sedangkan jika gini rasio mendekati angka 1 menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi antar masyarakat tergolong tinggi (melebar).



Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS (data diolah 2023)

Gambar 1.1 Grafik Indeks Gini Ratio Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas (Gambar 1.1), Sumatera Utara memiliki memiliki 1 Kabupaten/Kota yang tingkat ketimpangannya lebih besar dari 0.30 pada tahun 2021 diantaranya Kota Medan dengan indeks gini ratio sebesar 0,4020, Tebing Tinggi sebesar 0,3440, Gunung sitoli sebesar 0,3166, Padang Sidempuan sebesar 0.3101, dan Humbang Hasundutan sebesar 0,3043. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat ketimpangan yang paling rendah adalah Kabupaten Nias Barat sebesar 0,2238 dan Kabupaten Deli Serdang sebesar 0,2268.

Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan sebagai pondasi dasar. *Trade off* atau pertukaran antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan selalu terjadi dalam proses pembangunan, Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak menjamin kesejahteraan masyarakat secara riil dimana pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti oleh kaum miskin jika tidak diiringi dengan penurunan dari kesenjangan pendapatan. Seperti yang dikemukakan oleh Kuznets bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi maka distribusi pendapatan penurunan yang artinya terjadi ketimpangan yang tinggi dan akan cenderung membaik seiring dengan terjadinya pembangunan pada periode berikutnya atau sering dikenal dengan hipotesis “U Terbalik” Kuznets (Todaro, 2011).

Perbedaan tingkat pembangunan dapat memberikan dampak perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan regional antar daerah semakin besar (Kuncoro, 2004).

Syafri dan Gustiara (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin besar pula pendapatan perkapita dan akan menyebabkan semakin besar kesenjangan antara orang miskin dan orang kaya. Hal ini mengindikasikan adanya *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan.



Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS (data diolah 2023)

Gambar 1.2 Grafik Persentase Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 4,15% terjadi pada tahun 2020 dan pada tahun ini pertumbuhan ekonomi mencapai angka minus (-1,07%). Hal ini diakibatkan karena pandemi Covid 19 yang melanda sejak awal 2020 membuat perekonomian Sumatera Utara mengalami kontraksi. Tetapi pada tahun 2021, perekonomian kembali terakslerasi dengan adanya pelonggaran PPKM sehingga aktivitas ekonomi Kembali normal. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi naik 1,54 menjadi 2,61%. Berdasarkan grafik diatas (gambar 1.2), Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021 adalah

Kabupaten Labuhan Batu dengan tingkat persentase sebesar 3,85 % dan diikuti Labuhan Batu Utara dan Padang Lawas dengan tingkat persentase sebesar 3,83%. Sedangkan Kabupaten/kota yang memiliki tingkat persentase pertumbuhan ekonomi paling rendah di tahun 2021 adalah Kota Pematang Siantar dengan tingkat persentase sebesar 1,25%. Sedangkan pada tahun 2020, ada beberapa Kabupaten/Kota yang tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai tingkat minus dan Kota Medan menjadi salah satunya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu sebesar -1,98%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018 dan 2019) sebelum covid pertumbuhan ekonomi kota medan cenderung stabil dan bisa dikatakan mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak besar.

Ketimpangan pendapatan dapat terjadi jika tingkat pengangguran di suatu wilayah tinggi. Permasalahan pengangguran adalah permasalahan yang terjadi di negara yang sedang berkembang. Tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan seseorang tidak dapat menerima pendapatan/upah sehingga terjadi pelebaran kesenjangan antara penduduk kaya dan penduduk miskin (Yoertiara & Feriyanto, 2022).

Jika pengangguran semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai penghasilan atau pendapatan. Pengangguran yang tinggi bisa mempengaruhi dalam menurunkan upah golongan yang berpendapatan rendah sehingga akan menyebabkan tingginya ketimpangan pendapatan (Sukirno, 2016). Situasi seperti ini yang mengakibatkan lowongan kerja harus disediakan dan diciptakan sesuai dengan perubahan jumlah tenaga kerja agar meratanya pembagian pendapatan.



Sumber: Badan Pusat statistic/BPS (data diolah 2023)

Gambar 1.3 Grafik Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2017-2021 di Sumatera Utara berfluktuasi. Pada tahun 2017 ke tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka menurun dari 5,60% menjadi 5,41%. Tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,50 menjadi 6,91%. Hal ini dikarenakan banyaknya industri yang mengurangi pekerja sebagai akibat terdampak Covid 19. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan, pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,33%. Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka paling tinggi kabupaten/kota di Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah adalah Kota Pematang Siantar dengan tingkat sebesar 11,00 %, kemudian diikuti kota Medan sebesar 10,81%. Sedangkan

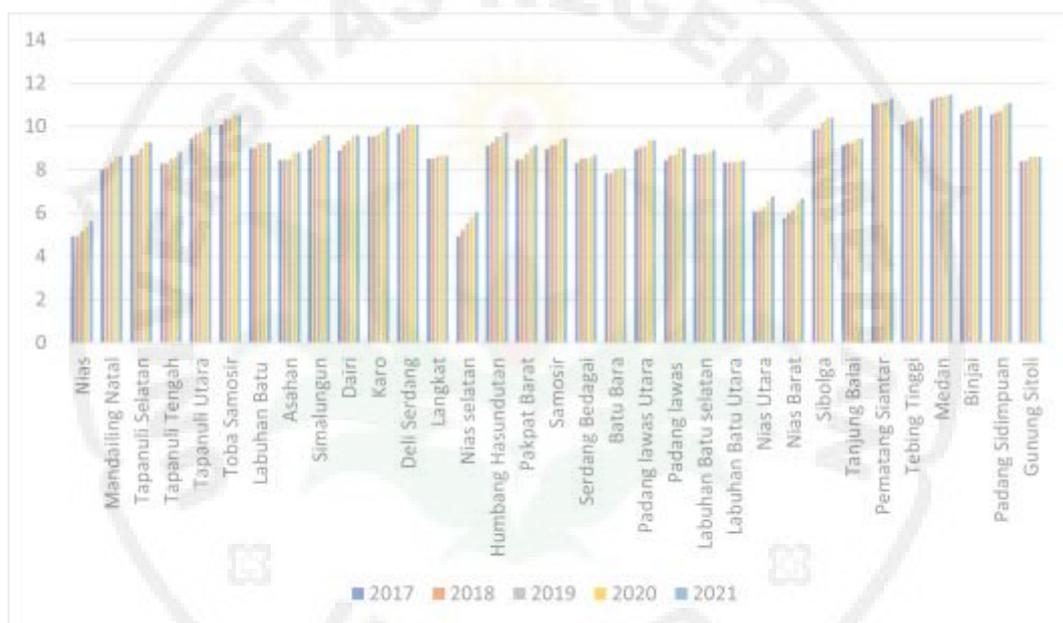
tingkat pengangguran terbuka paling rendah pada tahun 2021 ada di Kabupaten Samosir sebesar 0,70%. Tingkat pengangguran memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Menurut Todaro dan Smith (2006), pendidikan merupakan hal pokok yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan penghasilan yang tinggi juga, sehingga membedakan upah atau pendapatan yang diterima (Sukirno, 2008). Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja sehingga meningkatkan pendapatan nasional dan keterbelakangan ekonomi dapat diatasi.

Ada tiga yang menjadi alasan investasi di bidang pendidikan, yaitu (1) Pendidikan mampu meningkatkan produktivitas pendapatan di bidang pertanian dan mampu dalam membantu menyerap tenaga kerja ke dalam industry modern, (2) Investasi pendidikan mampu dalam mengurangi kesenjangan pendapatan, (3) Kesempatan pendidikan dapat digunakan sebagai alat redistribusi pendapatan. Dengan pendidikan, permasalahan dalam suatu negara akan berkurangnya khususnya dalam permasalahan ketimpangan pendapatan (Danim, 2004).

Dalam penelitian ini, pendidikan di lihat melalui indikator rata rata lama sekolah. Menurut Seran (2017), pendidikan ialah salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bisa dilihat melalui

indikator rata rata lama sekolah yang mengindikasikan tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata rata lama sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka secara umum semakin tinggi kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.



Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS (data diolah 2023)

Gambar 1.4 Grafik Rata lama Sekolah (Tahun) Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas (gambar 1.4), rata lama sekolah di Sumatera Utara pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Rata lama sekolah pada tahun 2017 adalah 9,25 tahun, hingga pada tahun 2021 selalu mengalami peningkatan hingga mencapai 9,58 tahun. Berdasarkan grafik diatas (gambar 1.4) dapat dilihat bahwa rata lama sekolah paling lama pada tahun 2021 Kabupetan/Kota di provinsi Sumatera Utara terjadi pada Kota medan sebesar 11,48 tahun, kemudian diikuti kota Pematang Siantar sebesar 11,29 tahun. Sedangkan rata lama sekolah paling paling

cepat terjadi pada Kabupaten Nias yaitu sebesar 5,64 tahun. Jika menurut jenjang sekolah waktu sekolah yang normal 12 tahun lama sekolah setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan uraian diatas, hal ini menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu tentang **“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketimpangan Pendapatan yang ditunjukkan dengan Gini Ratio menunjukkan bahwa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi, setiap daerah memiliki tingkat gini ratio yang berbeda beda.
2. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 dan 2019 cenderung stabil, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis hingga mencapai angka minus.
3. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan yang cukup tinggi, tetapi pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan.
4. Rata lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cenderung lambat dari tahun ke tahun.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka dilakukan pembatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian menggunakan Variabel Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan
2. Data untuk variabel penelitian hanya diambil dari Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara
3. Data yang dipakai ialah data tahunan dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pemampanan yang dilakukan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara?

4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikirnya tentang penerapan teori pada objek penelitiannya.

2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan dapat dijadikan sebagai panduan untuk masyarakat yang membutuhkan.
3. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang kondisi Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan serta tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.